

PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN

THE USE OF MEDIA IN PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH (PJOK) LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN MLATI DISTRICT SLEMAN REGENCY

Oleh : Difa Nuarisapta, pjkr, fik, uny
nuarisaptadifa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sleman yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Mlati yang berjumlah 15 orang guru dari 10 sekolah menengah pertama. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 33,33%, sedang 6 orang atau 40,00%, rendah 2 orang atau 13,33% dan rendah sekali sekali 2 orang atau 13,33%.

Kata Kunci : *media, pembelajaran, PJOK*

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that some teachers of Junior High School in Sleman Regency who still do not use media in learning. The research aims at figuring out the level of the use of media in Physical Education, Sport, and Health (PJOK) learning in Junior High School in Mlati District Sleman Regency.

The research was descriptive quantitative research. The method used was by survey method. The subjects of the research were all teachers of Physical Education, Sports And Health (PJOK) who taught in Junior High School in Mlati District totalling 15 teachers from 10 junior high schools. The instrument used was by questionnaire. The technique of analysis was to present the frequency into percentage form.

The research results indicate that the level of media use in Physical Education, Sports And Health (PJOK) in Junior High School in Mlati District Sleman Regency which is very high category 0 teacher or 0%, high category 5 teachers or 33.33%, medium category 6 teacher or 40.00%, low category 2 teachers or 13.33% and very low category 2 teachers or 13.33%.

Keywords: *media, learning, PJOK*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Di dalam penerapannya seorang guru diharapkan memiliki kecakapan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar –mengajar dengan ,penguasaan materi pelajaran, ketepatan kecakapan pemilihan penggunaan materi mengajar ,ketepatan pemilihan metodologi dan media serta sumber belajar hingga menyiapkan alat evaluasi yang efektif. Hal yang perlu diperhatikan para guru adalah menciptakan sebuah metode pembelajaran yang dapat merancang siswa untuk secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar, alat-alat dan sarana pembelajaran serta dengan teman sejawat mereka (Azhar Arsyad 2016). Melalui penyediaan media dan metode pembelajaran yang tepat siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber belajarnya. Peran guru dituntut bertindak sebagai *coach, mentor, instructor, facilitator dan motivator*.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen siswa itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal ,artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa ; lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk

menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar sebagai perantara yang mampu memberi makna sama antara komunikator dengan komunikan (Musfiqon 2012 : 19)

Seperti yang dikatan di atas, seorang guru harus menyediakan media dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber atau media belajarnya. Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran (Musfiqon 2012:36). Selain dapat menggantikan sebagai tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi unik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi proses belajar mengajar. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah, yaitu SMP N 1 Seyegan, SMP N 3 Godean, dan SMP N 3 Mlati dapat disimpulkan beberapa dasar permasalahan ketiadaan media di sekolah menengah pertama kabupaten sleman. Sedikit guru penjas yang menggunakan media pembelajaran untuk membantu mempermudah menjelaskan materi. Padahal dengan adanya media guru penjas akan sangat terbantu, selain itu ketika menjelaskan materi dengan media siswa akan lebih tertarik mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa juga akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi media yang digunakan berukuran

besar dan berwarna maka akan lebih menarik perhatian siswa. Akan tetapi guru jarang memanfaatkan media dalam pembelajarannya. Sehingga siswa tidak begitu tertarik dengan penjelasan guru dan siswa kurang mampu memahami teknik yang diajarkan oleh guru. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut; seberapa tinggi penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman ?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Data yang diperoleh dari kuesioner dan dianalisa menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk prosentase

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Selasa, 2 Januari sampai 19 Januari 2018 dan

diperoleh responden sebanyak 15 orang dari 10 Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Mlati yang berjumlah 15 orang guru dari 10 sekolah menengah pertama. Data Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Mlati.

Prosedur

Pengambilan data yaitu setiap guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman mengisi angket yang berisi 31 pernyataan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan survei dengan instrument penelitian angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Deskripsi data tentang tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

Tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 6 orang atau 40,00%. Tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 33,33%, sedang 6 orang atau 40,00%, rendah 2 orang atau 13,33% dan rendah sekali 2 orang atau 13,33%.

Tabel 1. Penggunaan Media Pembelajaran

Persentase	Kategori
0,00	Baik Sekali
33,33	Baik
40,00	Cukup
13,33	Kurang
13,33	Kurang Sekali

a. Penggunaan Media Berbasis Visual

tingkat penggunaan media berbasis Visual mata pelajaran pendidikan, jasmani dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Sleman adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori baik dengan 8 orang atau 53,33%. Tingkat penggunaan media berbasis Visual mata pelajaran pendidikan, jasmani dan kesehatan di Sekolah Menengah

Pertama Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 8 orang atau 53,55%, sedang 4 orang atau 26,67%, rendah 1 orang atau 6,67% dan rendah sekali 2 orang atau 13,33%.

Tabel 2. Penggunaan Media Berbasis Visual

Persentase	Kategori
0,00	Tinggi Sekali
53,33	Tinggi
26,67	Sedang
6,67	Rendah
13,33	Rendah Sekali

b. Penggunaan Media Berbasis Audio

tingkat penggunaan media berbasis Audio dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 6 orang atau 40,00%. Tingkat penggunaan media berbasis Audio dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 33,33%, sedang 6 orang atau 40,00%, rendah 4 orang atau 26,67% dan rendah sekali 0 orang atau 0%.

Tabel 3. Penggunaan Media Berbasis Audio

Persentase	Kategori
0,00	Tinggi Sekali
33,33	Tinggi
40,00	Sedang

26,67	Rendah
0,00	Rendah Sekali

c. Penggunaan Media Berbasis Audio Visual

tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori baik dengan 7 orang atau 46,67%. Tingkat penggunaan media berbasis Audio Visual dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 7 orang atau 46,67%, sedang 3 orang atau 20,00%, rendah 3 orang atau 20,00% dan rendah sekali 2 orang atau 13,33%.

Tabel 4. Penggunaan Media Berbasis Audio Visual

Persentase	Kategori
0,00	Tinggi Sekali
46,67	Tinggi
20,00	Sedang
20,00	Rendah
13,33	Rendah Sekali

d. Penggunaan Media Berbasis Komputer

tingkat penggunaan media berbasis Komputer dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi

terbanyak berapa pada kategori cukup dengan 9 orang atau 60,00%. Tingkat penggunaan media berbasis Komputer dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 2 orang atau 13,33%, tinggi 1 orang atau 6,67%, sedang 9 orang atau 60,00%, rendah 2 orang atau 13,33% dan rendah sekali 1 orang atau 6,67%.

Tabel 5. Penggunaan Media Berbasis Komputer

Persentase	Kategori
13,33	Tinggi Sekali
6,67	Tinggi
60,00	Sedang
13,33	Rendah
6,67	Rendah Sekali

Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 33,33%, sedang 6 orang atau 40,00%, rendah 2 orang atau 13,33% dan rendah sekali 2 orang atau 13,33%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se

Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman berkategori sedang. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah menengah pertama Kabupaten Sleman masih tergolong sedang. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang cenderung dilakukan di luar ruang kelas dan lebih banyak pembelajaran gerak jasmani dan olahraga ini dimungkinkan belum maksimalnya penggunaan media yang baik. Kegiatan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di luar ruang akan membutuhkan alat bantu yang lebih kompleks untuk memaksimalkan penggunaan media. Tidak tersedianya fasilitas pembelajaran seperti fasilitas pembelajaran di ruang kelas ini menjadi alasan tersendiri belum maksimalnya penggunaan media pada pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang guru pendidikan jasmani yang sebagai responden menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pendidikan S1 dan terdapat satu guru berpendidikan S2. Keadaan ini menunjukkan bahwa seluruh guru telah memiliki bekal pendidikan yang cukup untuk menjadi guru yang profesional dan mampu mengemas pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, dari hasil observasi di sekolah berbeda menunjukkan bahwa sebagian besar tidak menggunakan media pembelajaran dengan baik. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar penggunaan media pembelajaran telah berjalan dengan baik. Melihat latar belakang usia guru pendidikan jasmani yang lebih dari 50% masih merupakan guru dengan lulusan yang baru ini menjadi alasan mengapa penggunaan media banyak digunakan dengan baik. Hal ini karena guru dengan usia muda yang lulusan baru masih memiliki semangat dan lebih

menguasai IT sehingga dapat mengembangkan penggunaan media dengan mudah. Dari hasil penelitian diperoleh 4 orang yang masih memiliki status kurang dan kurang sekali dalam penggunaan media ini dapat disebabkan karena terpadat beberapa guru yang usianya lebih dari 40 tahun. Hal ini terkadang menjadi alasan guru – guru yang usianya tua tidak menggunakan media dengan baik karena kesulitan dalam mengembangkan media.

Tingkat kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi tingkat penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemampuan guru dalam menguasai IT menjadi salah satu alasan guru untuk mampu atau tidak mengembangkan media pembelajaran dengan baik. Selain itu, faktor keterampilan guru dalam mengajar juga mempengaruhi guru dalam penggunaan media. Semakin keterampilan mengajarnya baik maka guru akan semakin termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan baik dengan bantuan media. Sebaliknya jika keterampilan dan kemampuan menguasai IT kurang maka guru akan hanya mengemas pembelajaran dengan semampunya.

Tingkat penggunaan materi tidak selamanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam saja tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor dari luar. Faktor tuntutan dari sekolah, kualitas fasilitas dan karakteristik siswa juga dapat menjadi alasan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Tuntutan sekolah yang mengedepankan kualitas pembelajaran maka guru akan melakukan pembelajaran dengan baik dengan menggunakan alat bantu media secara maksimal. Akan tetapi, berbeda dengan sekolah yang hanya seadanya saja maka pembelajaran akan sulit terkontrol kualitasnya. Selain itu, tersedianya

fasilitas pembelajaran yang baik akan membantu guru untuk menyampaikan materi dengan maksimal. Fasilitas pembelajaran yang minim akan menuntut guru untuk dapat memanfaatkan media atau memodifikasi alat agar dapat menyampikan materi ajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan juga dapat mempengaruhi guru yang memiliki semangat mengajar yang tinggi untuk memberikan pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang paling baik dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah media visual dan audio visual. Hal ini dikarenakan media visual lebih mudah diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan seperti memberikan gambar rangkaian gerakan atau gambar alat pembelajaran yang belum dimiliki. Penggunaan media visual dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tidak memakan waktu yang lama dalam menyiapkan media dan tidak membutuhkan alat bantu lainnya yang belum ada. Keadaan ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani penggunaan media visual lebih mudah dan efisien dilakukan oleh guru. Selain itu, media audio visual dimana siswa akan mudah untuk menerima dan mempraktekkan materi ajar.

Menurut Angkowo dan Kosasih (2007:27) berpendapat bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain guru. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bertujuan untuk mempermudah kegiatan

pembelajaran. Media yang digunakan harus mampu menyesuaikan kebutuhan dan kondisi dan lingkungan belajar. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan pembelajaran harus mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap terlaksananya pembelajaran. Penggunaan media visual dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat dilakukan dengan maksimal dikarenakan tidak memakan waktu yang lebih lama dalam mempersiapkannya dan tidak membutuhkan alat bantu yang lebih banyak.

Penggunaan media audio dan computer dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilakukan di luar ruangan ini akan banyak menyita waktu dan membutuhkan alat bantu yang lebih banyak. Keadaan ini akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan membutuhkan waktu persiapan yang lebih panjang dan membutuhkan alat bantu yang lebih seperti keberadaan listrik dan computer. Akan tetapi, penggunaan media audio dan computer dapat diberikan dalam kegiatan pembelajaran yang didesain dalam ruangan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat penggunaan media dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkategori tinggi sekali 0 orang atau 0%, tinggi 5 orang atau 33,33%, sedang 6 orang atau 40,00%, rendah 2 orang atau 13,33% dan rendah sekali 2 orang atau 13,33%

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk kualitas pembelajaran.
2. Sekolah harus mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya pembelajaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.